PENGARUH PERILAKU PETANI TERHADAP PRODUKTIVITAS JAMBU KRISTAL PADA KELOMPOK TANI DI KOTA SEMARANG

(The Effect of Farmer Behavior Toward Crystal Jambu Productivity In Farmer Groups at Semarang City)

R.N. Widyastuti[1]., S. Satmoko[2] dan T. Dalmiyatun[3]
Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian
Universitas Diponegoro, Kampus Tembalang – Semarang 50275
Email : nugrahayurefida@yahoo.com
Diterima ……....., disetujui……

ABSTRAK

Produktivitas jambu kristal dipengaruhi oleh perilaku (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) petani. Tujuan penelitian untuk 1) menganalisis perilaku petani jambu kristal 2) menganalisis tingkat produktivitas jambu kristal 3) menganalisis pengaruh perilaku petani terhadap produktivitas jambu kristal pada Kelompok Tani Jambu Kristal di Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan pada 10 Desember 2018 hingga 27 Januari 2019. Penelitian dilaksanakan pada 3 lokasi yaitu Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen, Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan. Metode yang digunakan adalah metode sensus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan observasi lapang. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) tingkat pengetahuan petani berada pada kategori tinggi, tingkat sikap pada kategori sedang, tingkat ketrampilan pada kategori sedang. 2) tingkat produktivitas jambu kristal sedang dengan indikator hasil produksi tinggi, modal sedang, dan tenaga kerja rendah. 3) perilaku petani memiliki pengaruh terhadap produktivitas jambu kristal secara serempak. Sikap tidak mempengaruhi produktivitas secara parsial.

Kata Kunci **:***hortikultura, ketrampilan, pengetahuan, produktivitas, sikap.*

ABSTRACT

The productivity of crystal guava is affected by the behavior (knowledge, attitudes and skills) of farmers. The research aim to 1) analyze behavior of crystal guava's farmers 2) analyzing productivities level of guava crystals 3) analyzeing affect of farmers' behavior on the crystals guava's productivities in the Guava Farmers Group in Semarang City. Research was began on 10 December 2018 to 27 January 2019. Research have been done in 3 locations, Cepoko Village Gunungpati Sub District, Bubakan Village Mijen Sub District, Wates Village Ngaliyan Sub District. Research was used census method. Data were collected by interviews with questionnaires and observations. Data were analyzed with descriptively and multiple linear regression analysis. The research results are 1) farmers knowledge's level are

iin high category, farmers attitude's level are in medium category, farmers skills are in medium category. 2) crystal guava's productivities level with yield indicators are high, capital are medium, and labor are low. 3) farmer's behavior had significant affect to productivity in simultaneously. Attitude do not affect productivity in a partial.

Keywords : *attitude, horticulture, knowledge, productivity, skill.*

PENDAHULUAN

Produk pertanian yang sedang berkembang di Indonesia adalah produk hortikultura yang meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman bunga, dan tanaman obat. Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2017 menyatakan bahwa Pemerintah mulai mengembangkan hortikultura dari tahun 2015-2019 dikarenakan semakin ketatnya daya saing produk hortikultura. Menurut Kementrian Pertanian (2017) produksi buah-buahan di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 18.341.289 ton. Jambu biji merupakan salah satu komoditas yang selalu meningkat produksinya dari tahun 2012 hingga 2016. Badan Pusat Statistik (2018) menyatakan bahwa produksi jambu biji di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 200.495 dan pada tahun 2018 mencapai 230.697 ton. Menurut Suamba *et al.* (2017) jambu kristal merupakan varietas unggulan yang disukai banyak konsumen dikarenakan rasanya yang manis, biji sedikit, dan memiliki khasiat yang tinggi. Selain itu jambu kristal memiliki harga jual yang lebih tinggi dan permintaan konsumen yang lebih besar dari varietas jambu lainnya. Hal ini menunjukkan jambu kristal sangat menguntungkan bagi produsen atau petani. Karena hal tersebut sebagian besar petani di Kota Semarang membudidayakan jambu kristal terutama di Kecamatan Mijen, Gunungpati dan Ngaliyan.

Petani harus memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan dan pembudidayaan jambu kristal dikarenakan perilaku petani adalah segala hal yang mendasari petani dalam pengambilan suatu keputusan budidaya. Menurut Mardikanto (1993) menyatakan bahwa perilaku dalam penyuluhan meliputi aspek pengetahuan,

sikap dan ketrampilan yang bertujuan agar masyarakat tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan melalui pembangunan pertanian. Menurut Hamrat *et al*. (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor dalam adopsi inovasi. Tingkat pengetahuan petani mempengaruhi petani dalam mengadopsi teknologi baru dan keberlangsungan usahataninya. Menurut Siswanta *et al*., (2014) yang menyatakan bahwa sikap petani merupakan penilaian dan kecenderungan petani dalam melihat objek tertentu dalam hal ini aspek pertanian. Menurut Suprapto (2009) yang menyatakan bahwa keterampilan petani adalah kemampuan petani untuk melakukan pekerjaan pertanian sebagai bentuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik.

Menurut Syverson (2011) yang menyatakan bahwa produktivitas petani yaitu banyaknya output yang dihasilkan dari input yang digunakan secara efisien. Produktivitas optimum dapat dicapai apabila proses budidaya sesuai dengan prosedur yang ada sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi secara optimal. Penerapan SOP (*Standard Operating Procedures)* pada petani memerlukan perubahan perilaku petani guna mendukung berjalannya rangkaian sistem agribisnis yang baik. Peningkatan produktivitas akan sejalan dengan penerimaan yang diperoleh petani dimana ketika produktivitas tinggi maka penerimaan yang diperoleh petani juga tinggi. Produktivitas yang tinggi akan sangat menguntungkan bagi petani jambu kristal sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani jambu kristal pada Kelompok Tani Jambu Kristal di Kota Semarang. 2) Menganalisis tingkat produktivitas jambu kristal pada petani. 3) Menganalisis pengaruh perilaku petani baik itu pengetahuan petani, keterampilan petani maupun sikap petani terhadap produktivitas jambu kristal.

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

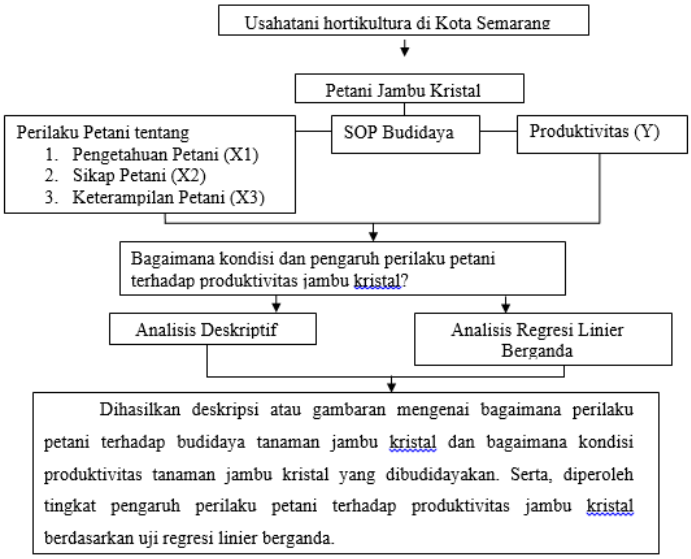

Ilustrasi 1. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian dan Penentuan Sampel

Penelitian menggunakan metode sensus yaitu semua populasi menjadi responden, petani jambu kristal yang bergabung pada Kelompok Tani Gunung Subur berjumlah 15 orang, Kelompok Tani Sumber Raharjo berjumlah 27 orang dan Kelompok Tani Karya Makmur berjumlah 21 orang di Kota Semarang. Total responden yaitu 63 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Gulo dan Hardiwati (2002) yang menyatakan bahwa metode sensus adalah cara penelitian yang menyeluruh, maksudnya meneliti seluruh elemen dari populasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2018 hingga 27 Januari 2019 pada 3 lokasi yaitu Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan dan Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi adalah secara *purposive* dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015) yang menyatakan

bahwa *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada sebuah sumber data menggunakan pertimbangan tertentu. Ketiga okasi tersebut dipilih dikarenakan daerah yang sedang dikembangkan potensi jambu kristalnya oleh Pemerintah Kota Semarang. Hikmah *et al*. (2015) menyatakan bahwa Kecamatan Gunungpati dan Kecamatan Mijen merupakan sentra jambu kristal terbanyak di Kota Semarang. Pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan wawancara kepada responden menggunakan kuesioner sebagai panduan dan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan sumber dari instansi terkait.

Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan metode skoring skala *likert* dengan skor 1 sampai dengan 5. Berikut adalah pembagian interval kelas untuk tingkat perilaku, pengetahuan, sikap, ketrampilan dan produktivitas petani berdasarkan rumus Daulay *et al* (2014) :

$$\text{Range} = \frac{\text{Data Tertinggi - DataTerendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Diperoleh hasil bahwa skala interval kategori perilaku adalah 3,33. Skala interval kategori pengetahuan, sikap dan ketrampilan adalah 10,66. Skala interval kategori produktivitas adalah 4. Berikut perhitungan untuk membuat interval kelas pada tiap indikator:

Tabel 1. Nilai indikator perilaku dan produktivitas petani

Variabel	Kategori	Interval Kelas
Perilaku Petani	Rendah	5 – 8,33
	Sedang	8,34 – 11,67
	Tinggi	11,68 – 15
Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Petani	Rendah	8 – 18,66
	Sedang	10,67 – 29,33
	Tinggi	29,34 – 40
Produktivitas Petani	Rendah	3 – 7
	Sedang	>7 – 11
	Tinggi	>11- 15

Selanjutnya, data yang diperoleh ditabulasikan ke *microsoft excel* dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistic Program for Social Sciences*) menggunakan uji instrument, uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari uji regresi linier berganda yang dilakukan bias atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda. Menurut Rahmadeni dan Anggreni (2014), regresi linier berganda digunakan apabila dalam persamaan analisis regresi melibatkan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus Regresi Linier Berganda: $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$. Dimana Y adalah produktivitas jambu kristal (skor), a adalah koefisien regresi, X_1 adalah pengetahuan petani (skor), X_2 adalah sikap petani (skor), X_3 adalah ketrampilan petani (skor) dan e adalah koefisien error.

Uji F

Mulyono (2018) menyatakan bahwa apabila nilai Fhitung > Ftabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain, F hitung ≤ Ftabel atau nilai sig > 0,05, Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara serempak antara variabel independen dengan variabel dependen. F hitung > Ftabel atau nilai sig < 0,05, Ho ditolak artinya terdapat pengaruh secara serempak antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji t

Mulyono (2018) menyatakan bahwa nilai sig < 0,05 maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen atau, t hitung < t tabel, Ho diterima Ha ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. t hitung > t tabel, Ho ditolak Ha diterima, maka artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Santosa dan Hamdani (2007) yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi berarti setiap perubahan variabel bebas sebesar satu satuan akan

mempengaruhi perubahan variabel terikat. Munparidi (2012) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa apabila nilai *Adjusted R square* = 1 menunjukan bahwa variabel independen memberikan segala informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan nilai *Adjusted R square* = 0 menunjukan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden Petani pada Kelompok Tani Jambu Kristal di Kota Semarang

Variabel	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
Umur (Thn)	≤ 40	7	11,11
	41- 48	27	42,85
	49 – 56	17	26,98
	57 – 64	6	9,52
	≥ 65	6	9,52
Pendidikan	Tidak Tamat SD	4	6,35
	SD	15	23,81
	SMP	17	26,99
	SMA	27	42,86
Pekerjaan	Petani	49	77,78
	Buruh	6	9,52
	Pedagang	1	1,59
	Peternak	2	3,17
	Satpam	2	3,17
	Wiraswasta	3	4,76
Pengalaman Bertani (Thn)	≤ 5	9	14,29
	6-10	51	80,95
	11-15	2	3,17
	≥ 16	1	1,59

Responden berada dalam kategori usia produktif (≤ 40 tahun – 64 tahun) sebanyak 57 orang. Petani dengan usia produktif memberikan hasil lebih maksimal dikarenakan memiliki tenaga yang lebih kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Harahap *et al*. (2018) yang mengatakan bahwa seseorang yang berada pada usia produktif akan memberikan hasil maksimal. Tingkat pendidikan tertinggi responden yaitu SMA dengan presentase 42,86% sebanyak 27 orang. Semakin tinggi pendidikan memungkinkan tingkat perilaku petani untuk meningkatkan produktivitas jambu kristal tinggi dibuktikan dengan petani mau mengadopsi ilmu dan pengetahuan tentang *pruning* jambu tanaman jambu kristal dan langsung diterapkan ke lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Damayanti (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan petani, semakin mudah menerima, melaksanakan, serta mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam usahanya. Responden dengan pekerjaan utama sebagai petani sebanyak 49 orang dengan presentase 77,78% sehingga responden akan lebih fokus mengelola usahatani jambu kristal dan memiliki curahan waktu kerja lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Apriani *et al*. (2018) yang menyatakan bahwa petani dengan status pekerjaan utama sebagai petani memiliki curahan waktu kerja yang lebih besar sehingga lebih fokus dibandingkan petani yang menjadikan usahataninya sebagai pekerjaan sampingan. 1,59% responden memiliki pengalaman bertani tinggi (lebih dari 16 tahun).

Tingkat Perilaku Petani

Perilaku petani akan berpengaruh terhadap proses budidaya yang dilakukan oleh petani setelah itu bagaimana sikap petani tersebut dalam memberikan respon apakah mau untuk melakukan sesuai ketentuan budidaya atau tidak. Maka dengan begitu selanjutnya petani akan menerapkan melalui tindakan, dengan begitu lahirlah ketrampilan petani.

Tabel 3.Jumlah dan Presentase Petani Berdasarkan Tingkat Perilaku

No	Kategori	Interval Kelas	Jumlah
			--- Orang ---
1	Rendah	5 - 8,33	-
2	Sedang	8,34 – 11,67	49
3	Tinggi	11,68 - 15	14

Sebanyak 49 petani memiliki tingkat perilaku sedang. Meskipun tingkat pengetahuan petani tinggi, namun tingkat sikap dan ketrampilan petani sedang yang menyebabkan tingkat perilaku petani sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sa'adah *et al*. (2015) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku diperlukan adanya pengetahuan yang mendasari terbentuknya sikap petani yang akan membentuk tindakan petani dalam menerapkan pertanian. Petani mungkin sudah dapat menerima masukan dan ilmu baru mengenai budidaya jambu kristal sehingga memiliki pengetahuan yang tinggi. Namun, secara hati belum mau untuk melakukan sehingga petani pun belum mampu untuk mengaplikasikan ilmu tersebut ke dalam budidaya jambu kristal. Petani juga sudah sadar dan mau untuk mengadopsi pengetahuan baru, namun petani belum berkeinginan untuk mengaplikasikannya sehingga petani tidak melakukan percobaan tersebut.

Tingkat Pengetahuan Petani

Pengetahuan petani dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam budidaya tanaman yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat produktivitas yang dihasilkan.

Tabel 4. Jumlah dan Presentase Petani Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Kategori	Interval Kelas	Jumlah
			--- Orang ---
1	Rendah	8 – 18,66	-
2	Sedang	10,67 – 29,33	30
3	Tinggi	29,34 – 40	33

Tingkat pengetahuan petani termasuk dalam kategori tinggi. Petani telah mendapatkan pelatihan dari Dinas Pertanian Kota Semarang sebanyak 5 kali dari tahun 2016 hingga 2019. Selama proses pelatihan, petani terlihat antusias dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, ikut serta berdiskusi, dan mau melakukan percobaan materi pelatihan di lapangan. Meskipun hanya mendapatkan pelatihan 5x namun antusias petani tersebut untuk menyerap ilmu dan belajar sangat tinggi. Setelah proses pelatihan dan penerapan, petani sering melakukan diskusi mengenai teknik yang belum dipahami dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan petani tentang budidaya tanaman jambu kristal juga tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuntariningsih dan Maryono (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan pada petani akan berdampak positif terhadap kinerja usahatani. Petani juga aktif bertanya baik kepada penyuluh maupun petani lainnya mengenai permasalahan tanaman jambu kristalnya sehingga diperoleh solusi dan penanganan yang lebih cepat untuk mengurangi timbulnya penurunan produksi.

Tingkat Sikap Petani

Sikap petani merupakan respon atau penilaian yang diberikan oleh petani tentang suatu objek dalam hal ini sikap terhadap budidaya tanaman jambu kristal.

Tabel 5. Jumlah dan Presentase Petani Berdasarkan Tingkat Sikap Petani

No	Kategori	Interval Kelas	Jumlah
			--- Orang ---
1	Rendah	8 – 18,66	-
2	Sedang	10,67 – 29,33	33
3	Tinggi	29,34 – 40	30

Tingkat sikap petani termasuk dalam kategori sedang. Petani memiliki kemauan untuk menerapkan ilmu budidaya yang telah diperoleh dari proses belajar seperti pelatihan dan penyuluhan meskipun belum semuanya. Contohnya yaitu petani yang awalnya tidak melakukan pemangkasan pada akhirnya mau untuk

mengaplikasikan teknologi *pruning* atau pemangkasan yang berguna meningkatkan produktivitas. Salah satu yang mempengaruhi kemauan petani untuk mengaplikasikan ilmu budidaya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan petani, maka semakin mudah petani mengabsorbsi dan memahami ilmu baru sehingga menyebabkan tingkat sikap petani juga ikut tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Marliati *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa adanya wawasan petani yang baik tentang suatu hal akan mendorong terjadinya sikap yang baik pula.

Tingkat Ketrampilan Petani

Ketrampilan petani merupakan kemampuan petani untuk mengoptimalkan produktivitas usahataninya menggunakan cara yang petani miliki baik cara yang sesuai standar ilmiah atau cara turun temurun.

Tabel 6. Jumlah dan Presentase Petani Berdasarkan Tingkat Ketrampilan

No	Kategori	Interval Kelas	Jumlah
			--- Orang ---
1	Rendah	8 – 18,66	0
2	Sedang	10,67 – 29,33	43
3	Tinggi	29,34 – 40	20

Ketrampilan petani termasuk dalam kategori sedang. Petani memiliki kemampuan dalam membudidayakan jambu kristal sesuai dengan SOP meskipun belum 100% sesuai. Salah satu contoh ketrampilan yang belum sesuai seperti tidak semua petani melakukan pembibitan dan pembenihan sendiri dikarenakan petani merasa tidak memiliki cukup waktu untuk melakukannya. Petani lebih memilih untuk membeli bibit tanaman yang sudah jadi. Salah satu faktor tingkat ketrampilan petani yaitu semakin lama pengalaman bertani maka semakin tinggi ketrampilan yang dimiliki oleh petani dibuktikan dengan sebagian besar petani memiliki kemampuan budidaya secara turun temurun dan lamanya pengalaman bertani. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi *et al*. (2017) yang menyatakan bahwa semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki petani maka cenderung memiliki keterampilan tinggi sehingga

produktivitasnya juga akan tinggi. Tingkat ketrampilan petani belum mencapai nilai tinggi dikarenakan beberapa petani belum bisa mengaplikasikan cara pengairan yang baik, tidak dilakukan pemangkasan secara rutin, baik dan benar, dan hasil panen langsung dijual tanpa menambah nilai barang atau mengolah hasil produksi.

Tingkat Produktivitas Petani

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan seluruh sumber daya yang telah digunakan.

Tabel 7. Jumlah dan Presentase Petani Berdasarkan Tingkat Produktivitas

No	Kategori	Interval Kelas	Jumlah
			--- Orang ---
1	Rendah	3 – 7	-
2	Sedang	>7 – 11	35
3	Tinggi	>11- 15	28

Tingkat produktivitas jambu kristal di Kota Semarang adalah sedang. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah hasil produksi yang mencangkup tanah, modal, dan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarsih *et al*. (2014) yang menyatakan bahwa faktor produksi dalam usahatani mencakup tanah, teknologi, modal dan tenaga kerja. Produksi jambu kristal pada tahun 2018 berjumlah 119,87 ton per tahun dimana masih dalam kategori tinggi dikarenakan standar hasil produksi jambu kristal yaitu 10-15 kg per pohon. Jumlah pohon petani kurang lebih sebanyak 5.509 pohon. Jika 1 pohon 15 kg, maka hasil produksi seharusnya 82,64 ton. Sedangkan total hasil panen petani responden 119,87 ton. Modal yang dikeluarkan dalam kategori sedang dikarenakan 12 petani menggunakan pendapatan untuk menjadi modal kembali dan 6 orang menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkala. Sisanya, masih menggunakan pendapatan sebagai modal namun dilain sisi juga menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ini mengakibatkan modal menjadi kurang produktif. Indikator tenaga kerja masuk dalam kategori rendah. 21 petani mengalokasikan waktunya sangat tinggi yaitu 6-8 jam untuk

kegiatan usahatani jambu kristal, dan sisanya mengalokasikan waktu untuk kegiatan usahatani jambu kristal di bawah itu. Masih banyak petani yang kurang mengalokasikan waktu untuk usahataninya sehingga memungkinkan kurangnya intensif petani pada usahatani jambu kristal dikarenakan banyak yang mengalokasikan waktu kurang dari 6-8 jam di lahan. 33 orang memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk membudidayakan jambu kristal dan akan terus konsisten terhadap budidaya jambu kristal.

Analisis pengaruh pengetahuan petani, sikap petani dan ketrampilan petani terhadap produktivitas petani

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil uji pengetahuan (X1) dan produktivitas (Y) berdistribusi normal sedangkan sikap (X2) dan ketrampilan (X3) tidak berdistribusi normal. Hasil analisis uji asumsi klasik yaitu data variabel X1, X2 dan X3 tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya, uji asumsi klasik telah memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan ke uji regresi linier berganda. Hal ini sesuai dengan pendapat Mona *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan model regresi untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

Pengaruh Perilaku Petani terhadap Produktivitas Jambu Kristal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persamaan regresi dari data penelitian adalah $Y = -0{,}621 + 0{,}404\ X1 + 0{,}270\ X2 + 0{,}495\ X3 + e$ …….(1)

Berdasarkan persamaan (1) tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai konstanta sebesar -0,621. Variabel pengetahuan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,404 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan pengetahuan petani sebanyak 1% maka akan meningkatkan produktivitas petani sebesar 40,4. Variabel sikap (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,270 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan sikap petani sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan petani

sebesar 27. Variabel ketrampilan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,495 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% ketrampilan petani maka akan meningkatkan produktivitas petani sebesar 49,5.

No	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai t	Sig.	Keterangan
1	Pengetahuan (X1)	0,404	2,644	0,010	Signifikan
2	Sikap (X2)	0,270	1,330	0,189	Tidak Signifikan
3	Ketrampilan (X3)	0,495	2,581	0,12	Signifikan
	Variabel Terikat	: Produktivitas			
	Konstanta	: -0,621			
	R Square (R2)	: 0,697			
	F hitung	: 48,472			
	Sig	: 0,000			

Keterangan: *) Sig. pada α 5%

Berdasarkan hasil uji analisis dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi variabel produktivitas (Y) secara independen yaitu variabel pengetahuan (X1) dan variabel ketrampilan (X3). Sedangkan sikap tidak mempengaruhi secara independen. Variabel pengetahuan dan ketrampilan memiliki pengaruh pada variabel produktivitas secara parsial dikarenakan petani memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sehingga petani memahami bagaiamana cara mengelola usahatani jambu kristal yang baik sehingga dapat memberikan hasil produksi yang tinggi. Tingkat pengetahuan tinggi akan menyebabkan produktivitas meningkat. Variabel sikap tidak memberikan pengaruh kepada variabel produktivitas secara parsial dikarenakan tingkat sikap petani termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh petani yang belum mau untuk menerapkan budidaya jambu kristal yang baik. Maka dari itu, belum semua petani memiliki sikap yang tinggi. Variabel ketrampilan memiliki pengaruh terhadap variabel produktivitas dikarenakan tingkat ketrampilan masuk dalam kategori sedang. Apabila tingkat ketrampilan tinggi, maka hasil produksi juga akan meningkat.

Variabel pengetahuan (X1), sikap (X2) dan ketrampilan (X3) berpengaruh secara serempak terhadap variabel produktivitas (Y). Terjadinya pengaruh serempak antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dikarenakan tingkat perilaku petani dalam kategori sedang, tingkat produktivitas petani juga dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadhilah (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan akan menentukan perilaku seseorang terhadap sesuatu. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan merupakan satu kesatuan dalam perilaku petani, maka dari itu ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi produktivitas secara serempak. Petani memerlukan pengetahuan untuk tahu mengenai proses usahatani jambu kristal yang akan dijalankan. Selanjutnya petani mengambil sikap dari hasil tahu untuk menjadi mau menerapkan usahatani jambu kristal yang baik. Setelah itu, petani akan memproses pengetahuan dan kemauan untuk diterapkan dengan ketrampilan atau kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan usahatani jambu kristal yang baik. Maka, diperoleh produktivitas yang sesuai.

Nilai Koefisien Determinasi pada nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,697 artinya besarnya pengaruh variabel perilaku, sikap dan ketrampilan terhadap variabel produktivitas sebesar 69,7% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Santosa dan Hamdani (2007) yang menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi berarti setiap perubahan variabel bebas sebesar satu satuan akan mempengaruhi perubahan variabel terikat. Munparidi (2012) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa apabila nilai *Adjusted R square* = 1 menunjukan bahwa variabel independen memberikan segala informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan nilai *Adjusted R square* = 0 menunjukan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Perilaku Petani Terhadap Produktivitas jambu Kristal Pada Kelompok Tani di Kota Semarang” adalah 1) Tingkat perilaku petani jambu kristal dalam kategori sedang, tingkat pengetahuan petani jambu kristal dalam kategori tinggi, tingkat sikap petani jambu kristal dalam kategori sedang dan tingkat keterampilan petani jambu kristal dalam kategori sedang. 2) Tingkat produktivitas petani jambu kristal dalam kategori sedang dan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu luas lahan / hasil produksi dalam kategori tinggi, modal dalam kategori sedang, tenaga kerja dalam kategori rendah. 3) Perilaku petani jambu kristal di Kota Semarang yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan secara analisis linier berganda memiliki pengaruh secara serempak terhadap produktivitas petani. Sedangkan yang mempengaruhi produktivitas petani secara parsial hanya pengetahuan dan ketrampilan.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk petani jambu kristal di Kota Semarang adalah 1) Mempertahankan tingkat pengetahuan yang telah dimiliki dan meningkatkan tingkat sikap atau kemauan untuk memulai mengambil keputusan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat mengembangkan ketrampilan yang dimiliki dengan begitu produktivitas yang diperoleh juga akan meningkat. 2) Meningkatkan curahan waktu kerja petani untuk mengelola tanaman jambu kristal dengan intensif dan meningkatkan kemampuan petani dalam pengelolaan pendapatan dan modal usahatani diperoleh hasil yang maksimal. 3) Memperkuat faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas petani mulai dari faktor internal maupun eksternal supaya diperoleh hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, M., D. Rachmina., dan A. Rifin. 2018. Pengaruh tingkat penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) terhadap efisiensi teknis usahatani padi J. Agribisnis Indonesia. **6** (2) : 119-132

Badan Pusat Statistik. 2017. Kota Semarang Dalam Angka Semarang (Semarang *Municipality in Figures* 2017). Badan Pusat Statistik, Semarang.

Badan Pusat Statistik. 2018. Semarang Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik, Semarang.

Daulay, P. M., Y. Maryunianta dan Emalisa. 2014. Sikap dan perilaku petani terhadap kinerja spenyuluh pertanian di Kabupaten Padang Lawas. J. Social Economic of Agriculture and Agribisnis. **3** (4): 35-48.

Damayanti, L. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pendapatan dan kesempatan kerja pada usaha tani padi sawah di daerah irigasi Parigi Moutong. J. SEPA. **9** (2) : 249-259.

Dewi. N. L. P. R., M. S. Utama., dan N. N. Yuliarmi. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tani dan keberhasilan program Simantridi Kabupaten Klungkung. E-J. Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. **6** (2) : 701-728.

Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan – Direktorat Bina Produksi Padi dan Palawija Sub Direktorat pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih. 1991. Petunjuk Pengawas Benih, Jakarta.

Fadhilah, M. L., B. T. Eddy dan S. Gayatri. 2018. Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan penerapan sistem agribisnis terhadap produksi pada petani padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. J. Agrisocionomics. **2** (1) : 39-49.

Gulo, W. dan Y. Hardiwati. 2002. Metodologi Penelitian. Grasido, Jakarta.

Hamrat, M. B., M. I. Taba., dan M. H. Jamil. 2018. Pengaruh pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap tingkat penerimaan teknologi budidaya organic. J. Sains dan Teknologi. **18** (2) : 191-196.

Harahap, J., Sriyoto., dan E. Yuliarti. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani salak dalam memilih saluran pemasaran. J. Agrisep. **17** (1) : 95-106.

Hikmah., Nurchayati., dan A. T. Ratnawati. 2015. Pola pendistribusian buah lokal hasil produksi di Kota Semarang. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 26 September.

Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura. 2017. Laporan Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2016. Puslitbang Hortikultura, Jakarta.

Kuntariningsih, A dan J. Maryono. 2013. Dampak pelatihan petani terhadap kinerja usahatani kedelai di Jawa Timur. J. Sosiohumaniora. **15** (2) : 139-150.

Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret: University Press, Surakarta.

Marliati., Sumardjo., P.S. Asngari., P. Tjitropranoto dan A. Saefuddin. 2008, Faktor-faktor peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani (kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). J. Penyuluhan. **4** (2) : 92-99.

Mona, M.G., J. S. Kekenusa., J. D. Prang. 2015. Penggunaan regresi linear berganda untuk menganalisis pendapatan petani kelapa (Studi Kasus: petani kelapa di Desa Beo, Kecamatan Beo, Kabupaten Talaud). J. *Dedicators of Community*. **4** (2) : 196-203.

Mulyono. 2018. Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu. Budi Utama, Yogyakarta.

Munparidi. 2012. Pengaruh kepemimpinan, motivasi, pelatihan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada perusahaan daerah air minum Tirta Musi Kota Palembang. J. Orasi Bisnis. **7** (1): 47–54.

Sa'adah, K., Sudarko., dan L. Widjaanthi. 2015. Tingkat penerapan pertanian organic dan pola perilaku komunitas petani sayur organik di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. J. Sosial dan Agricultural Ekonomi. **2** (8): 25-39.

Santosa, P. B. dan Hamdani, M. 2007. Statistika Deskriptif dalam Bidang Niaga. Erlangga, Yogyakarta.

Siswanta, I. K. A., I. K. Sudarsana., dan Sudipta, I. G. K. 2014. Analisis sikap dan perilaku konsumen terhadap pemilihan rumah tinggal pada kawasan Sunset Garden di Kota Denpasar, Bali. J. Spektran. **1** (2) : 44–51.

Siswanto, V.A. 2015. Belajar Sendiri SPSS 22. CV. Andi Offset, Yogyakarta.

Suamba, I. W., I. N. Rai., dan G. Wijana. 2017. Respon pemupukan terhadap hasil dan kualitas buah jambu biji Kristal (Psidium guajava L. cv. Kristal). J. Agrotop. **7** (2) : 109-116.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Suprapto, T. 2009. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Medpress, Yogyakarta.

Syverson, C. 2011. *What determines productivity*?. J. *Economic Literature*. **49** (2) : 326 – 365.

Winarsih., Baedowi., dan Bandi. 2014. Pengaruh tenaga kerja, teknologi, dan modal dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati. J. Pendidikan Insan Mandiri. **2** (3) : 88-98.